## JURNAL

## DITERMINAN PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DENGAN VARIABEL KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BEI)**

***PROFITABILITY AND ITS IMPACT ON FINANCIAL DIFFICULTIES WITH DIVIDEND POLICY VARIABLES AS MODERATING VARIABLES (STUDY ON TRANSPORTATION SUB-SECTOR COMPANIES ON THE IDX)***

**Oleh :**

**GUSTINA HIDAYAT**

**NPM : 209010001**

****

**PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG**

**2024**

**ABSTRAK**

Gustina Hidayat, NPM : 209010001. Diterminan Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Kesulitan Keuangan dengan Kebijakan Deviden sebagai Faktor Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi di BEI) dibimbing oleh Prof.Dr.H.Azhar Affandi.,SE.,M.Sc sebagai Promotor dan Prof.Dr.Mokhamad Anwar.,SE.,M.Si.,Ph.D sebagai co Promotor Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejatuhan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 yang mencapai -2,07%, Sektor Transportasi dan Pergudangan menjadi sektor yang paling dalam mengalami kemerosotan pertumbuhan dengan penurunan sebesar 15,04%, . Beberapa perusahaan di sektor transportasi di Indonesia diketahui merugi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji secara deskriptif dan verifikatif terkait diterminan profitabilitas dan dampaknya terhadap kesulitan keuangan dengan kebijakan deviden sebagai faktor pemoderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan www.ticmi.co.id, teknik analisis data yang digunakan adalah analysis data panel. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Likuiditas Efisiensi, Stuktur Modal, Inflasi, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas, Pengujian menggunakan uji parsial menunjukkan bahwa Likuiditas Efisiensi, Stuktur Modal, Inflasi, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Ekonom berpengaruh terhadap Profitabilitas. Untuk pengujian pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan, hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh dan signifikan. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap Kesulitan Keuangan.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Kebijakan Deviden, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Stuktur Modal, Laju Inflasi, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Ekonomi**

***ABSTRACT***

*Gustina Hidayat, NPM: 209010001. Profitability and Its Impact on Financial Difficulties with Dividend Policy as a Moderating Factor (Study on Transportation Sector Companies on IDX) was guided by Prof.Dr.H.Azhar Affandi., SE., M.Sc as the Promoter and Prof.Dr.Mokhamad Anwar., SE., M.Sc., Ph.D as the co-Promoter*

*This research is motivated by the fall in Indonesia's economic growth in 2020 which reached -2.07%, the Transportation and Warehousing Sector became the sector that experienced the deepest growth slump with a decrease of 15.04%. Several companies in the transportation sector in Indonesia are known to lose money. The purpose of this study is to analyze and examine descriptively and verifiably related to the terminology of profitability and its impact on financial difficulties with dividend policy as a moderating factor. The research method used is a quantitative method, sampling technique using Purposive sampling. The data source uses secondary data obtained from the www.idx.co.id and www.ticmi.co.id websites, the data analysis technique used is panel data analysis. The results of the study simultaneously showed that the variables Liquidity Efficiency, Capital Structure, Inflation, Business Risk, and Economic Growth significantly affected Profitability, Testing using partial tests showed that Liquidity Efficiency, Capital Structure, Inflation, Business Risk, and Economist Growth had an effect on Profitability. For testing the effect of profitability on financial difficulties, the test results showed that there was an influence and significant. The results of the MRA test show that the Dividend Policy variable strengthens the influence of profitability on Financial Difficulties.*

**Keywords: Profitability, Financial Difficulties, Dividend Policy, Efficiency Liquidity, Capital Structure, Inflation, Business Risk, Economic Growth**

**ABSTRAK**

Gustina Hidayat, NPM : 209010001. Panganteur Profitability jeung Pangaruhna kana Kasulitan Keuangan jeung Kabijakan Dividen Salaku Faktor Moderasi (Studi Pausahaan Séktor Perhubungan di BEI) dipingpin ku Prof.Dr.H.Azhar Affandi.,SE.,M. Sc salaku Promotor jeung Prof. Dr. Mokhamad Anwar., SE., M.Sc., Ph.D salaku co-promotor.

Ieu panalungtikan didorong ku turunna pertumbuhan ékonomi Indonésia dina taun 2020 anu ngahontal -2,07%, Sektor Perhubungan sareng Pergudangan mangrupa séktor anu ngalaman panurunan pangjerona pertumbuhanna kalawan turunna 15,04%. Sababaraha perusahaan di sektor transportasi di Indonésia dipikanyaho rugi. Tujuan tina ieu panalungtikan nyaéta pikeun nganalisis sareng ngulik sacara deskriptif sareng pariksa determinan tina Profitability sareng dampakna kana kasusah kauangan sareng kawijakan dividen salaku faktor moderating. Métode panalungtikan anu digunakeun nyaéta métode kuantitatif, téhnik sampling ngagunakeun purposive sampling. Sumber data ngagunakeun data sékundér anu dibantun tina situs wéb www.idx.co.id sareng www.ticmi.co.id, téhnik analisis data anu digunakeun nyaéta analisis data panel. Hasil panalungtikan simultan nunjukkeun yén variabel Efisiensi Likuiditas, Struktur Modal, Inflasi, Résiko Usaha sareng Pertumbuhan Ékonomi sacara signifikan mangaruhan Profitability Uji Parsial nunjukkeun yén Efisiensi Likuiditas, Struktur Modal, Inflasi, Résiko Usaha sareng Pertumbuhan Ékonomi mangaruhan Profitability. Pikeun nguji pangaruh kauntungan kana kasusah kauangan, hasil tés nunjukkeun yén aya pangaruh sareng signifikan. Hasil uji MRA nunjukkeun yén variabel Kabijakan Dividen nguatkeun pangaruh kauntungan kana Kasesahan Keuangan.

**Kata Konci: Profitability, Kasesahan Keuangan, Kabijakan Dividen, Efisiensi Likuiditas, Struktur Modal, Inflasi, Résiko Usaha, Pertumbuhan Ékonomi**

**LATAR BELAKANG**

Sejak triwulan kedua tahun 2020 tepatnya pada bulan maret seluruh negara dunia mengalami guncangan yang besar, dikarenakan adanya pandemik covid-19. Pandemik ini pada awal terdeteksi dari Wuhan, China kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh negara. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan Oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemic dan Indonesia telah menyatakan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nonalam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus. Dalam rangka upaya penanggulangan dilakukan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Pembatasan mobilitas ini memang disinyalir dapat menurunkan penyebaran virus covid-19, pada sektor bisnis pembatasan ini mengakibatkan dampak negative, banyak pihak pembisnis harus menutup produksinya, industry parawisata, dan transportasi yang harus berhenti beroperasi. Prediksi penurunan perekonomian telah di prediksi oleh International Monetery Fund di dunia mencapai 3% akibat dari pendemi covid-19 ini. Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2010, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,02%. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2018 yang sebesar 5,17%. Berikut disajikan data terkait pertumbuahan produk domestik bruto periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

**Gambar Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

**Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2022)**

Kondisi krisis kesehatan dunia, ikut mempengaruhi kejatuhan pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga mencapai -2,07% pada tahun 2020. Setelah berlangsungnya new normal dan masyarakat banyak di vaksin sehingga aktivitas ekonomi mulai berjalan kembali, pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit meningkat hingga mencapai 3,69% pada tahun 2021. Aktivitas ekonomi yang terkait dengan mobilitas ekonomi di luar rumah menjadi sektor yang paling terdampak. Sektor Transportasi dan Pergudangan menjadi sektor yang paling dalam mengalami kemerosotan pertumbuhan dengan penurunan sebesar 15,04%. Disusul oleh sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mengalami konstraksi ekonomi sebesar 10,22%. Sektor ini pada umumnya terkait dengan pariwisata yang mana pariwisata sangat terdampak selama masa pandemic.

Aktivitas ekonomi yang terkait dengan mobilitas ekonomi di luar rumah menjadi sektor yang paling terdampak, Sektor Transportasi dan Pergudangan menjadi sektor yang paling dalam mengalami kemerosotan pertumbuhan dengan penurunan secara drastis dari triwulan I sampai triwulan IV. Di susul dengan sektor restaurant dan hotel pada triwulan satu masih pada posisi positif, mulai mengalami penurunan drastis dari triwulan II sampai triwulan IV, ke dua sektor ini pada umumnya terkait dengan pariwisata yang mana pariwisata sangat terdampak selama masa pandemi, meski begitu kerugian yang di alami sektor transportasi paling besar terkena dampaknya.

Gambar Performa Emiten Transportasi
Sumber : ZonaUtara YahooFinance (2020)

Penurunan pergerakan masyarakat menyebabkan pertumbuhan PDB pada sektor transportasi dan perdagangan mengalami tekanan yang sangat dalam. Pada Triwulan II 2020, terjadi penurunan -30,84%, sedangkan pada Triwulan III 2020, tercatat penurunan -16,70%, walau sebenarnya mengalami peningkatan dari Triwulan sebelumnya. Kontraksi pertumbuhan Triwulan III 2020 tidak sedalam pada Triwulan II 2020 disebabkan karena adaptasi kebiasaan baru atau pelonggaran PSBB yang meningkatkan kinerja lapangan usaha transportasi dan Pergudangan. Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi mengungkapkan bahwa transportasi dan logistik menjadi sektor yang paling dalam terdampak pandemi Covid-19. Menhub menuturkan, Wabah global tersebut memberikan dampak yang paling dalam terhadap sektor transportasi dan logistik. Pada bisnis transportasi terjadi penurunan omzet mulai dari 30%. Bahkan di sektor penerbangan penurunan pendapatan lebih dari 50% akibat pandemic.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin), penurunan omzet pada angkutan penumpang pada Triwulan II, 2020 mencapai 75% pada seluruh moda angkutan baik antar kota maupun angkutan perkotaan, sedangkan untuk angkutan pariwisata turun mencapai 100% (Kementrian Perhubungan, 2020). Perusahaan di bidang transportasi merupakan perusahaan yang terkait erat dengan perkembangan dan perkembangan ekonomi global. Beberapa perusahaan di sektor transportasi di Indonesia diketahui merugi. Salah satu perusahaan 3 angkutan yang mengalami kerugian adalah perusahaan Garuda Indonesia. Perusahaan ini yaitu maskapai penerbangan negara yang terpukul keras karena pandemi korona. Contohnya, adanya PSBB sebabkan mobilitas masyarakat berkurang signifikan yang berdampak langsung pada pendapatan perusahaan. Selama semester I 2020, Garuda Indonesia mengolah laporan rugi bersih sebesar US$712,72 juta atau setara Rp. 10,47 triliun (dengan asumsi kurs Rp 14.700). Kinerja ini berbanding terbalik dengan kinerja periode yang sama tahun lalu, di mana perseroan membukukan laba US$24,11 juta atau setara Rp. 354,48 miliar. Menyebabkan alasannya turun omset yang tajam ini yaitu penurunan omset dari penerbangan berjadwal yang memberikan kontribusi terbesar. Selama paruh pertama tahun 2020, pendapatan yang dijadwalkan adalah $750,25 juta, menurun 59,55% dibandingkan dengan paruh pertama tahun 2019.

Fenomena ini membentuk kondisi ekonomi dan insustri yang berdampak pada profitabilitas transportasi, profitabilitas mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan, rasio profitabilias dalam penelitian ini dapat dilihat trennya melalui grafik dibawah ini

10%

0%

-10%

-20%

-30%

-40%

-50%

-60%

-70%

tw1

Tw2

Tw3

Tw4

ROA 2020

Sumber : Data diolah penulis

Grafik ROA Sektor Transportasi tahun 2020

Perusahaan yang megalami kesulitan ekonomi mungkin telah mengalami penuruan yang signifikan dalam pengembalian dapat nilai G score (Grave Score) jika dilihat dari hasil observasi awal nilai G-score untuk perusahaan Transportasi pada triwulan II, Pada Triwulan II dipilih karena pada saat puncak dari covid19 sudah mulai menurun, sehingga dapat terlihat dengan jelas mengenai kesulitan yang di hadapi perusahaan yang diukur dengan nilai G-Score:

Tabel Nilai G Score pada triwulan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **KODE SAHAM** | **2020** | **2021** | **2022** | **2022** |
| AKSI | 0,471363557 | 0,960868504 | 0,999469745 | 0,303471 |
| BBRM | 0,866174399 | -0,51072358 | 0,315179446 | 0,443728 |
| BESS | 1,019503174 | 0,615602141 | -68,61489441 | 0,489631 |
| BIRD | 0,711683528 | 0,197185764 | 0,339037781 | 0,295643 |
| BLTA | 2,877240913 | 0,164861254 | 0,201252793 | 0,523973 |
| BPTR | 0,247873341 | -0,105940486 | -0,465314019 | 0,139901 |
| BULL | 0,40192949 | 0,026289692 | -0,260149042 | 0,070578 |
| CANI | -0,022478615 | -3,489614031 | -4,239517877 | #DIV/0! |
| CASS | -0,091169907 | 0,017227246 | 0,338271722 | 0,640257 |
| CMPP | -0,213553727 | -2,29309222 | -2,93291263 | -2,14927 |
| DEAL | 0,332897249 | -0,62417462 | -0,49886464 | -0,4623 |
| GIAA | 0,021221361 | -1,031919955 | 1,88311086 | 1,21199 |
| HELI | 0,119694679 | 0,118106379 | 0,088788595 | -0,68882 |
| HITS | -0,163581013 | -0,01548528 | -0,029865052 | 0,318626 |
| IATA | 0,225764291 | -0,730058239 | -0,526633523 | 0,164212 |
| JAYA | 0,887484553 | 0,205171153 | -2,483354648 | 0,436021 |
| KARW | 0,149638688 | -4,515140701 | -4,769200919 | -4,36977 |
| KJEN | 0,482468718 | 0,13372136 | 0,194541872 | 0,181315 |
| LEAD | 0,902502321 | 0,164121937 | 0,183729612 | -0,97228 |
| MBSS | 0,367798297 | 0,382851093 | 0,573147238 | -0,14898 |
| MIRA | 4,982540538 | 0,027921561 | 2,714161383 | 0,771571 |
| NELY | 0,272686509 | 0,593601978 | -0,148195381 | 0,352213 |
| PORT | 0,401225961 | -0,035408343 | 0,176084049 | 1,065265 |
| PSSI | 0,261222449 | 0,249972533 | 0,789802677 | 0,567487 |
| PTIS | 0,674844083 | 0,353798643 | 0,369058324 | 0,2554 |
| PURA | 0,510489136 | 0,234393876 | 0,384938056 | 0,10559 |
| SDMU | 0,16984974 | -1,113122203 | -1,077905677 | 0,178441 |
| KODE SAHAM | 2020 | 2021 | 2022 | 2022 |
| SOCI | 0,411940673 | 0,260847365 | 0,197765054 | 0,14332 |
| TAMU | 0,685876126 | 0,023214483 | 0,171078921 | 0,750466 |
| TNCA | 0,764269113 | 0,646104383 | 0,526117791 | 0,523117 |
| TPMA | 0,244422832 | 0,173050762 | 0,40315039 | 0,046629 |
| TRUK | 0,460921665 | -0,184792699 | -0,114811732 | -0,04744 |
| WEHA | 0,444178975 | -0,195536849 | -0,319455134 | 0,30647 |
| WINS | 0,688680941 | 0,175130915 | 0,157015415 | 0,2889 |

Sumber : data dari idx (diolah oleh peneliti : 2023)

Penyebab krisis ini tidak hanya karena struktur ekonomi yang lemah, tetapi karena utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar. Akibatnya, tingkat suku bunga dan inflasi meningkat tajam serta investasi berkurang sehingga kesehatan perusahaan banyak yang mengalami penurunan bahkan berpotensi untuk bangkrut. Inflasi tahunan RI capai 4,35% di juni 2022 tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana harus didasarkan pada efisiensi dan efektifitas. Efisiensi penggunaan dana memberikan arti bahwa berapa pun dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefiseinsi mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan observasi maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ”**Diterminan Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Kesulitan Keuangan dengan Kebijakan Deviden sebagai Faktor Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi di BEI).”**

**ILMU MANAJEMEN**

Manajemen berasal dari kata ”to manage” yang berarti mengelola aktivitas- aktivitas sekelompok orang agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan. Setiap perusahaan dalam melakukan suatu usaha harus mempunyai prinsip-prinsip manajemen dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mengatur proses penyelenggaraan perusahaan hingga tercapainya tujuan dari suatu perusahaan. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian.

Malayu S.P. Hasibuan (2016:2) menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.Menurut Robbins dan Coulter (2016: 8) berpendapat Management as the process of coordinating work activities so that they are completed efficiently and effectively with through other people. Artinya manajemen sebagai proses koordinasi aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.

**Teori Organisasi**

Menurut Hasibuan (2015:5), organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama untuk mencapai suatu sasaran dalam sistem dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Menurut Nawawi (2014), artinya organisasi dapat dilihat dari segi yang statis/teori klasik dan segi yang dinamis atau proses /pendekatan sistem. Teori klasik memandang pengertian organisasi dari segi wadah atau wujud, sedangkan teori sistem memandang organisasi sebagai suatu proses. Setiap bentuk organisasi mempunyai Ciri-ciri organisasi tertentu antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai wadah untuk tempat bekerja sama.
2. Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat dimana orangorang dapat bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya organisasi menjadi saat bagi orang-orang untuk melaksanakan suatu kerja sama, sebab setiap orang tidak mengetahui bagaimana kerja sama tersebut akan dilaksanakan.pengertian tempat disini dalam arti yang konkrit, tetapi dalam arti yang abstrak, sehingga dengan demikian tempat disini adalah dalam arti fungsi yaitu menampug atau mewadai keinginan kerjasama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, organisasi dapat berupa wadah sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan organisasi tertentu misanya organisasi buruh, organisasi wanita, organisasi mahasiswa dan sebagainya.
3. Proses kerjasama sedikitnya antara dua orang.
4. Selain menjadi tempat kerja sama juga merupakan proses kerja sama sedikitnya antara dua orang. Dalam praktek, jika kerja sama tersebut dilakukan dengan banyak orang, maka organisasi itu disusun harus lebih sempurna dengan kata lain proses kerja sama dilakukan dalam suatu organisasi, mempunyai kemungkinan untuk dilaksanakan lebih baik hal ini berarti tanpa suatu oraanisasi maka sifat sama tersebut hanya bersifat sementara, di manahubungan antar kerja sama antara pihak-pihak kurang dapat diatur dengan sebaik-baiknya.
5. Jelas tugas dan kedudukanya masing-masing.
6. Adanya oranisasi maka tugas dan kedudukan masingmasing orang atau pihak hubungan satu dengan yang lain akan dapat lebih jelas, dengan demikian kesimpulan dobel pekerjaan dan sebagainya akan dapat dihindarkan. Dengan kata lain tanpa orang yang baik mereka akan bingung tentang tugas-tugasnya dan bagaimana hubungan antara yang satu dengan yang lain.
7. Adanya tujuan tertentu.
8. Beberapa pentingnya kemampuan berorganisasi bagi seorang manajer, suatu perencana yang kurang baik tetapi organisasinya baik akan cenderung lebih baik hasilnya daripada perencanaan yang baik tetapi organisasi tidak baik. Selain itu dengan cara mengorganisasi secara baik akan mendapat keuntungan antara lain sebagai berikut: Pelaksanaan tugas pekerjaan mempunyai kemungkinan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, karyawan cenderung bersungguh- sungguh untuk menciptakan kualitas perusahaanya, dan karyawan akan menjaga kedisipinan dan sikap demi kemajuan perusahaanya.

**Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah di tetapkan. Menurut (Sadikin,dkk (2020:222) manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka penggunaan serta pengalokasian dana perusahaan secara efisien. Sedangkan Sartono (2015:6) menyatakan manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

**Teori Pasar Modal**

Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjualbelikan, baik suat utang dalam bentuk obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatid maupun intrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintahan dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi sebagai berbagai saran prasana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

Ketentuan umum mengenai pasar modal di jelaskan dalam Peraturan OJK (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Ketentuan penyampaian Laporan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik ini penting karena berperan dalam pengambilan keputusan pemegang saham, khususnya pemegang saham publik.

**Likuiditas**

Pengertian Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. menurut Perinsya (2015:37) adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek.

Menurut Kasmir (2016:128) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membanyar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat di tagih. Pendapat dari Fajaria (2018:57) menyatakan bahwa likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

**Efiesiensi Operasional**

Efisiensi dan efektivitas merupakan 2 macam kriteria yang biasa digunakan untuk menentukan prestasi suatu pusat pertanggungjawaban. Efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan. Dalam kamus besar pengertian efisiensi adalah: “Kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuangbuang waktu, tenaga dan biaya)”. Pengertian efisiensi itu sendiri telah didefinisikan oleh banyak pakar ekonomi dan manajemen, diantara adalah pengertian Efisiensi menurut Hasibuan yaitu: “Perbandingan terbaik antara input (masukan) dan output (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas”.

Adapun menurut (Himawan:2015) Efisiensi juga dapat diartikan usaha penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar besarnya. Suatu pusat pertanggungjawaban dikatakan efisiensi jika pusat pertanggungjawaban tersebut : Menggunakan sumber, atau biaya atau masukan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama. Dan Mengguanakan sumber, atau biaya, atau masukan yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang lebih besar.

**Stuktur Modal**

Stuktur modal menurut Bhatarri (2016:1) merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, stuktur modal memainkan peran yang tidak dapat disangkal dalam keberhasilan maupun kegagalan perusahaan. Pilihan bauran pembanyaran jangka panjang umumnya disebut keputusan stuktur modal. Ini menunjukkan tingkat risiko pembiayaan di perusahaan dan juga menentukan proporsi dana yang dipinjam dalam aset perusahaan pembiayaan.

Stuktur modal merupakan susunan modal perusahaan yang menunjukkan porsinya antara sumber hutang dan ekuitas, stuktur modal diukur dengan tiga indikator yaitu leverage, hutang terhadap ekuitas, dan aset yang dapat dijaminkan. Leverage mencerminkan penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Menurut Dewi dan Wirama (2017) struktur modal mengacu pada proporsi sumber pendanaan perusahaan berupa sumber dana ekuitas dan utang, dimana perusahaan harus menentukan kombinasi struktur modal yang mampu mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal menjadi bagian yang sangat penting karena stabilitas finansial dan risiko kebangkrutan perusahaan bergantung pada sumber-sumber pembiayaan dan jenis serta jumlah berbagai macam aset yang dimilikinya.

**Laju Inflasi**

Berdasarkan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang.Menurut ilmu ekonomi modern, terdapat dua jenis inflasi yang berbeda satu sama lain, yaitu inflasi karena dorongan biaya (cost- push inflation) dan inflasi karena meningkatnya permintaan (demand-pull inflation) dalam hal inflasi karena dorongan biaya, kenaikan upah memaksa industri untuk menaikkan harga guna menutup biaya upah dalam kontrak yang baru yang mengakibatkan adanya pola siklus upah dan harga yang lebih tinggi yang disebut spiral harga upah (wage price spiral) dalam hal inflasi karena meningkatnya permintaan, permintaan yang tinggi atas kredit merangsang pertumbuhan produk nasional bruto yang selanjutnya menarik harga lebih lanjut ke atas.

Beberapa ahli ekonomi percaya bahwa inflasi karena meningkatnya permintaan dapat dikendalikan melalui kombinasi kebijakan Bank Sentral dan kebijakan Departemen Keuangan, misalnya kebijakan uang ketat oleh Bank Sentral dan pengendalian pengeluaran oleh Pemerintah, inflasi karena dorongan biaya diduga dapat lebih baik dikendalikan melalui pertambahan tingkat pertumbuhan perekonomian daripada melalui kebijakan moneter ataupun fiskal (inflation).

**Risiko Bisnis**

Risiko bisnis dapat dijelaskan sebagai ketidakpastian dalam estimasi laba rugi operasi di masa depan perusahaan. Risiko bisnis dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, dimana perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi seringkali kurang mampu menggunakan utang dalam jumlah yang besar dalam pendanaan perusahaan karena untuk menghindari tidak terbayarnya hutang dimasa depan (Oktafiani et al., 2019). Ratri dan Ari (2017) menambahkan bahwa risiko bisnis mengacu pada risiko perusahaan tidak dapat membayar biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh kestabilan pendapatan dan biaya. Sedangkan menurut Setyawan dan Nuzula (2016) mengatakan bahhwa risiko bisnis adalah ketidakpastian yang melekat pada pengembalian yang diharapkan atas asset masa depan yang dihadapi perusahaan.

**Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Adapun menurut (Kasmir, 2015) mendefinisikan: “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” (Kasmir, 2015) mengungkapkan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas diantaranya:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya.

**Kesulitan Keuangan**

Kesulitan keuangan adalah tahap penurunan kinerja keuangan perusahaan dengan salah satu indikasinya yaitu perusahaan kesulitan membayar kewajiban lancar dikarenakan kas perusahaan yang tidak cukup. Kesulitan keuangan menjadi indikasi awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan jika tidak segera ditangani oleh perusahaan.

Model Kesulitan Keuangan Penelitian mengenai model prediksi kesulitan keuangan perusahaan dipelopori oleh Beaver pada tahun 1966. Pada awalnya, Wille Beaver menggunakan analisis univariat untuk mengetahui kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Pada tahun 1968, Edward Altman mengembangkan analisis model kesulitan keuangan dengan melakukan saran di akhir tulisan Beaver untuk melakukan analisis multivariat. Berdasarkan penelitian Edwar Altman berkembanglah model analisis baru dengan multivariat yang disebut juga dengan motode MDA (multiple discriminat analysis).

**Kebijakan Deviden**

Dividen adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi yang telah disepakati sebelumnya. Tahu (2018:5) menyebutkan bahwa dari metode pendistribusian keuntungan, waktu, ukuran, dan kepentingan, dividen menjadi suatu pola tertentu di antaranya, yaitu, Dividen Reguler, Deviden Spesial, Deviden Tunai, Script Deviden, Dividen Properti, Dividen Likuidasi dan Stock dividend.

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar Model Kerangka Pemikiran**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Unit analisis lokasi objek penelitian yaitu seluruh perusahaan sub sector Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang akan menjadi unit observasi analisis penelitian yaitu laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan secar berturut-turut selama periode 2020-2024 dengan menggunakan data triwulan setiap perusahaan yang listing di bursa. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 15 bulan yang dimulai dari bulan Maret 2020 yang mana mulai adanya kebijakan lockdown di wilayah Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini, digunakan model persamaan regresi linear berganda, selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel moderating digunakan metode analisis Uji Theoretical Plausibility, Accuracy of Parameters Estimation, Explanatory Ability, Forecasting Ability. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari publikasi elektronik yang dapat diakses melalui internet maupun diperoleh langsung dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Likuiditas Efisiensi, Stuktur Modal, Inflasi, Risiko Bisinis, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Fstatistik sebesar 26.42581, dimana kriteria penolakan H0 jika Fstatistik lebih besar daripada Ftabel, dengan derajat bebas v1=6 dan v2 = 544–7–1 dan tingkat kepercayaan 95%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai Ftabel untuk F0.05,6,544 = 2.12263. Dikarenakan 26.42581 lebih besar dari 2.12263, maka H0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linear antara Quick Ratio, BOPO, DER, Inflasi, DOL, GDP dan Pandemi Covid terhadap Return on Assets, atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara bersama- sama antara Quick Ratio, BOPO, DER, Inflasi, DOL, GDP dan Pandemi Covid terhadap Return on Assets.

**Pengaruh Parsial Likuiditas (QR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Untuk koefisien regresi X1 terhadap Y = 0.030811, diperoleh nilai tstatistik sebesar 5.147828 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.96617 , sehingga dikarenakan tstatistik = 5.147828 lebih besar dari ttabel = 1.96617, maka H0 ditolak atau dengan kata lain Quick Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets sebesar 0.030811 sehingga setiap kenaikan Quick Ratio maka akan meningkatkan Return on Assets sebesar 0.030811 satuan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan pada dasarnya mencerminkan kemampuan finansial perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). Likuiditas akan mempengaruhi perubahan profitabilitas (ROA) perusahaan. Nilai keofisien regresi Likuiditas yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor ataupun kreditur dalam menentukan besarnya jumlah investasi atau utang yang akan diberikan. Bagi perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, kecenderungan risiko rugi dalam berinvestasi akan lebih kecil dibanding dengan tingkat likuiditas yang rendah.

**Pengaruh Parsial Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas**

Untuk koefisien regresi X2 terhadap Y = -0.875864, diperoleh nilai tstatistik sebesar -10.53041 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.96617 , sehingga dikarenakan tstatistik = |−10.53041| lebih besar dari ttabel = 1.96617, maka H0 ditolak atau dengan kata lain BOPO berpengaruh terhadap Return on Assets sebesar -10.53041 sehingga setiap kenaikan BOPO maka akan menurunkan Return on Assets sebesar 10.53041 satuan.

**Pengaruh Parsial Stuktur Modal terhadap Profitabilitas**

Untuk koefisien regresi X3 terhadap Y = 0.024227, diperoleh nilai tstatistik sebesar 6.235168 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.96617 , sehingga dikarenakan tstatistik = 6.235168 lebih besar dari ttabel = 1.96617, maka H0 ditolak atau dengan kata lain DER berpengaruh terhadap Return on Assets sebesar 0.024227 sehingga setiap kenaikan DER maka akan menaikkan Return on Assets sebesar 0.024227 satuan. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh tersebut didasarkan atas kondisi hutang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan berdampak pada profitabilitas. Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas melalui leverage. Karena biaya bunga utang dapat mengurangi pajak (tax shield), maka penggunaan utang dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak. Selain itu, jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian atas aset (ROA) yang lebih tinggi daripada tingkat bunga utang, maka penggunaan utang akan meningkatkan ROE.

**Pengaruh Parsial Laju Inflasi terhadap Profitabilitas**

Untuk koefisien regresi X4 terhadap Y = -0.019200, diperoleh nilai tstatistik sebesar -4.154230 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.96617 , sehingga dikarenakan tstatistik = |−4.154230| lebih besar dari ttabel = 1.96617, maka H0 ditolak atau dengan kata lain *Inflasi* berpengaruh terhadap *Return on Assets* sebesar -0.019200 sehingga setiap kenaikan *Inflasi* maka akan menurunkan *Return on Assets* sebesar 0.019200 satuan.

**Pengaruh Parsial Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas**

Untuk koefisien regresi X5 terhadap Y = 0.060165, diperoleh nilai tstatistik sebesar 6.694939 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.96617 , sehingga dikarenakan tstatistik = 6.694939 lebih besar dari ttabel = 1.96617, maka H0 ditolak atau dengan kata lain DOL berpengaruh terhadap Return on Assets sebesar 0.060165 sehingga setiap kenaikan DOL maka akan menaikkan Return on Assets sebesar 0.060165 satuan.

**Pengaruh Parsial Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas**

Untuk koefisien regresi X6 terhadap Y = 0.872071, diperoleh nilai tstatistik sebesar 6.486239 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.96617 , sehingga dikarenakan tstatistik = 6.486239 lebih besar dari ttabel = 1.96617, maka H0 ditolak atau dengan kata lain GDP berpengaruh terhadap Return on Assets sebesar 0.872071 sehingga setiap kenaikan GDP maka akan menaikkan Return on Assets sebesar 0.872071 satuan. Pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas sektor transportasi memiliki hubungan yang positif dan saling menguntungkan. Pertumbuhan ekonomi menciptakan peluang bagi perusahaan transportasi untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas mereka melalui peningkatan permintaan, investasi infrastruktur, dan peningkatan aktivitas ekonomi. Namun, penting juga bagi perusahaan untuk mengelola tantangan yang mungkin timbul akibat pertumbuhan ekonomi yang pesat, seperti kemacetan dan tekanan pada infrastruktur. Perusahaan transportasi yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kondisi ekonomi dan memanfaatkan peluang yang ada akan dapat mencapai profitabilitas yang optimal.

**Pengaruh Parsial Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas**

Untuk koefisien regresi Dm terhadap Y = 0.057520, diperoleh nilai tstatistik sebesar 5.251326 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.96617, sehingga dikarenakan tstatistik = 5.251326 lebih besar dari ttabel = 1.96617, maka H0 ditolak atau dengan kata lain Menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi setelah pandemi cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi sebesar 0.057520. Setelah pembatasan mulai dilonggarkan dan aktivitas ekonomi mulai pulih, sektor transportasi juga mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Namun, pemulihan ini bervariasi antar subsektor dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: digitalisasi layanan, diversifikasi pendapatan, dan efisiensi operasional, memiliki peluang yang lebih besar untuk pulih. Adaptasi dan inovasi menjadi kunci bagi perusahaan transportasi untuk bertahan dan pulih pasca pandemi.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap kesulitan keuangan**

Untuk koefisien regresi Y terhadap Z = 0.138984, diperoleh nilai tstatistik sebesar 6.469446 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.964359 , sehingga dikarenakan tstatistik =6.469446 lebih besar dari ttabel = 1.964359, maka H0 ditolak atau dengan kata lain Return On Assets (Y1) terhadap GScore (Z) sebesar 0.138984 sehingga setiap kenaikan Return On Assets maka akan menaikkan GScore sebesar 0.138984 satuan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Fstatistik sebesar 29.35781, dimana kriteria penolakan H0 jika Fstatistik lebih besar daripada Ftabel, dengan derajat bebas v1=6 dan v2 = 544–2–1 dan tingkat kepercayaan 95%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai Ftabel untuk F0.05,2,544 = 2.12263. Dikarenakan 29.35781 lebih besar dari 2.12263, maka H0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linear antara Return on Assets dan Covid-19 terhadap GScore, atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Return on Assets dan Covid-19 terhadap Gscore.

**Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap kesulitan keuangan**

Untuk koefisien regresi W terhadap Z = 0.205010, diperoleh nilai tstatistik sebesar 4.725457 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.966177, sehingga dikarenakan tstatistik = 4.725457 lebih besar dari ttabel = 1.966177, maka H0 ditolak atau dengan kata lain DPR berpengaruh terhadap GScore sebesar 0.205010 sehingga setiap kenaikan DPR maka akan menaikkan GScore sebesar 0.205010 satuan.

**Pengaruh Secara bersamaan Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Kesulitan Keuangan**

Untuk koefisien regresi Variabel Moderator DPR (W) terhadap hubungan Variabel ROA (Y) dan Gscore (Z) = 0.059944, diperoleh nilai tstatistik sebesar 3.177604 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai ttabel atau t0.05.544 = 1.9643597 , sehingga dikarenakan tstatistik = 3.177604 lebih besar dari ttabel = 1.9643597, maka H0 ditolak atau dengan kata lain pengaruh Variabel Moderator DPR (W) terhadap hubungan Variabel ROA (Y) dan Gscore (Z) sebesar 0.059944, sehingga setiap kenaikan Variabel DPR sebesar satu satuan maka akan menaikan hubungan Variabel ROA dengan GScore sebesar 0.059944 satuan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Fstatistik sebesar 8.205053, dimana kriteria penolakan H0 jika Fstatistik lebih besar daripada Ftabel, dengan derajat bebas v1=3 dan v2 = 544–4 dan tingkat kepercayaan 95%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai Ftabel untuk F0.05,3,544 = 2.628395. Dikarenakan 8.205053 lebih besar dari 2.628395 , maka H0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linear antara ROA, DPR, Variabel Interaksi ROA\*DPR dan Variabel Dummy Pandemi Covid-19 terhadap GScore, atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara ROA, DPR, Variabel Interaksi ROA\*DPR dan Variabel Dummy Pandemi Covid-19 terhadap Gscore.

**KESIMPULAN**

1. Kondisi likuiditas, efisiensi operasional, stuktur modal, Laju Inflasi, resiko Bisnis, dan Pertumbuhan Ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di sektor transportasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perbedaan range yang cukup dan melebihi nilai mean, keadaan ini menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat berfluktuatif sepanjang periode penelitian. Ketiga expert jusment mendukung dan sepakat dengan hasil penelitian, yang menyatakan bahwa kondisi rasio-rasio ini mengalami kondiri yang fluktuatif dan belum merata.
2. Kondisi Profitabilitas pada perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 secara triwulan nilai mean menunjukkan bahwa variabel ROA berada pada posisi negatif pada periode penelitian. Ketiga expert jusment mendukung dan sepakat dengan hasil penelitian, yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pada rasio profitabilitas meski posisinya masih dalam negatif.
3. Kondisi Kebijakan Deviden pada perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai mean menunjukkan bahwa variabel tersebut berfluktuasi selama periode penelitian. Ketiga expert jusment mendukung dan sepakat dengan hasil penelitian ang menyatakan bahwa kebijakan dividen berfluktuatif sepanjang periode penelitian.
4. Kondisi Kesulitan Keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai mean menunjukkan bahwa variabel tersebut berfluktuasi selama periode penelitian. Ketiga expert jusment mendukung dan sepakat dengan hasil penelitian ang menyatakan bahwa kebijakan dividen berfluktuatif sepanjang periode penelitian.
5. Terdapat Pengaruh dan signifikan antara Likuiditas Efisiensi, Stuktur Modal, Laju Inflasi, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas pada sector Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024. Profitabilitas perusahaan adalah hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu melakukan analisis yang cermat perusahaan dengan likuiditas yang kuat mungkin lebih mampu menghadapi risiko bisnis yang tinggi, atau perusahaan dengan struktur modal yang sehat dapat lebih mudah mengakses pendanaan untuk mendukung pertumbuhannya.
6. Terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap profitabilias pada perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024. Menjelaskan bahwa likuiditas perusahaan pada dasarnya mencerminkan kemampuan finansial perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor).
7. Terdapat pengaruh dan signifikan antara efisiensi Terhadap Profitabilias pada sector Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024. Dengan mengelola biaya operasional secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saingnya.
8. Terdapat pengaruh dan signifikan antara Stuktur Modal Terhadap Profitabilias pada sector Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat manfaat dan biaya dari penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan profitabilitasnya
9. Terdapat pengaruh dan signifikan antara Inflasi Terhadap Profitabilias pada sector Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024. Laju inflasi yang tinggi dan meningkat dapat memberikan tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan inflasi yang rendah dan stabil
10. Terdapat pengaruh dan signifikan antara risiko bisnis Terhadap Profitabilias pada sector Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024. Pengelolaan risiko yang efektif bukan hanya tentang menghindari kerugian, tetapi juga tentang menciptakan nilai dan meningkatkan daya saing perusahaan.
11. Terdapat pengaruh dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi Terhadap Profitabilias pada sector Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024. Pertumbuhan ekonomi menciptakan peluang bagi perusahaan transportasi untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas mereka melalui peningkatan permintaan, investasi infrastruktur, dan peningkatan aktivitas ekonomi.
12. Terdapat Pengaruh dan signifikan antara Profitabilitas terhadap Kesulitan Keuangan pada sector Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024. Perusahaan yang ingin menghindari kesulitan keuangan perlu menjaga profitabilitas yang stabil, mengelola risiko secara efektif, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.
13. Kebijakan deviden mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kesulitan Keuangan pada sector Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2024. Kebijakan dividen memiliki keterkaitan yang signifikan dengan potensi kesulitan keuangan, terutama di sektor transportasi.Pembayaran dividen mengurangi kas yang tersedia bagi perusahaan dan dapat memperburuk masalah arus kas jika perusahaan tidak memiliki cukup sumber pendanaan lainnya.

**SARAN**

1. Bagi perusahaan – perusahaan go public yang bergerak di pasar modal Indonesia dan khususnya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebaiknya mampu menjaga kondisi Perusahaan baik secara internal dan ekternal karena hal ini akan berdampak kepada kebijakan deviden yang akan diputuskan, Ketika Perusahaan mampu menangani internal dan ekternal yang terjadi maka besar kemungkinan Perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan, sekalipun berada pada posisi guncangan besar halnya dalam penelitian ini memperhatikan pada saat terjadinya covid-19 yang memberikan guncangan besar bagi perekonomian dunia.
2. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Kebijakan dividen, perlu ditingkatkan oleh perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan permintaan akan saham perusahaan. Dan investor diharapkan sebaiknya memperhatikan risiko keuangan yang diukur melalui risiko investasi saham dan dampaknya terhadap return saham dengan mengukur variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhinya.
3. Bagi pamangku kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan, pengadaan edukasi mengenai analisis rasio keuangan dan pemahan tentang laporan keuangan harus ditingkatkan agar investor dapat membuat Keputusan investasi yang lebih baik.
4. Bagi Investor maupun calon investor, jangan hanya memperhatikan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi saham tapi sebaiknya memperhatikan dulu ukuran perusahaannya dengan melihat total aset perusahaan sebelum menginvestasikan dana di perusahaan tersebut.
5. Bagi pelaku pasar modal khususnya para investor, perusahaan (emiten), analis dan yang berhubungan dengan investasi di pasar modal, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam berinvestasi yang mana penelitian ini telah menunjukkan bahwa faktor fundamental memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas, kesulitan keuangan yang dimoderasi kebijakan deviden. Untuk itu setiap keputusan investasi di pasar modal yang dilakukan masih harus tetap mengacu pada analisis fundamental bukan berdasarkan rumor atau pendekatan yang kurang masuk akal.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya seperti Rasio Aktivitas yang dapat diproksikan pada rasio total assets turn over (TATO), Inventory Torn Over (ITO) atau Accounts receivable turn over (ARTO). dan bisa juga menambahkan variable market ratio yang diproksijan pada rasio market to book value (MBV) atau price earning ratio (PER).
7. Riset ini memeiliki keterbatasan dari isu permasalahan, dari teori yang digunakan, dari varibael yang digunakan, dari model yang diajukan, metodeloginya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, A., Achsani, N. A., & Suhendi. (2020). Bankruptcy Analysis of National Airlines Companies in Regional Asia After Covid-19 Pandemic. Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, 6(3), 691–703. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.691>

Abdul Halim. 2018. Teori Ekonomi Makro Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media

Adiyadnya, I. N. S., Artini, L. G. S., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Industri Perbankan Di BEI. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5(8), 2579–2608.

Adyatmika, I. G. P., & I. G. B. (2018). Wiksuana. Pengaruh Inflasi dan LeverageTerhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas UdayanaVol.7 No.3

Afiva Nuzurrahma, Irgam Fahmi (2022) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol 7 Nomor 2

Agus, Harjito., & Martono, SU. (2014). Cetakan keempat. Manajemen Keuangan edisi ke 2. Ekonisia.

Agus, Sartono. 2015. Manajemenkeuangan:Teoridanaplikasi.

Edisikeempat. Yogyakarta: Bpfe.

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.

Agus Widarjono, P. 2017. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ahyari, Agus. 1997. Manajemen Produksi. Yogyakarta: Bpfe

Aini, N., Safitri, L., Dan Wijaya, T. 2017. Pengaruh Literasi Keuangandanfaktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Di Padar Modal (Studi Kasus Karyawan Pt. Semen Baturaja (Persero Tbk). Stie Multi Datapalembang.

Alamsyah, Agus Rahman dan Zainul Muchlas, 2016, Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal JIBEKA Volume 10, Nomor 1.

Ali Ibrahim Hasyim, Ekonomi Makro, (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 231 Alim, Syahirul. 2014. “Analisis Pengaruh Inflasi, dan BI Rate Terhadap

Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia”. Jurnal Modernisasi. Vol.10 No. 03

Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2016). Financial Distress Prediction In An International Context: A Review And Empirical Analysis Of Altman’s Z-Score Model. Journal Of International Financial Management And Accounting, 1–41. [Http://Doi.Org/10.1111/Jifm.12053](http://doi.org/10.1111/jifm.12053)

Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Total Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt Kalbe Farma, Tbk. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 112.

Aminian, A., Mousazade, H., & Khoshkho, O. I. (2016). Investigate The Ability Of Bankruptcy Prediction Models Of Altman And Springate And Zmijewski And Grover In Tehran Stock Exchange. Mediterranean Journal Of Social Sciences Mcser Publishing, 7(4), 2039–2117. [Http://Doi.Org/10.5901/Mjss.2016.V7n4s1p208](http://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n4s1p208)

Amir Saleh Dan Bambang Sudiyatno (2013) Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Mei 2013, Hal: 82-91 Vol. 2, No. 1

Amir Karalić (2023) *The Impact Of Fiscal Policy On The Current Account Balance In The Case Of Bosnia And Herzegovina* International Journal Of Innovation And Economic Development Issn 1849-7020 (Print) Issn 1849-7551 (Online) Volume 9 Issue 1 April, 2023 Pages 32-46

Andika, Aries Prasetyo. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 9